

PENGARUH PROFITABILITAS, STRUKTUR MODAL DAN LIKUIDITAS TERHADAP NILAI PERUSAHAAN FOOD AND BEVERAGE YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2020-2022

Rodhi Fawwaz Robbaniy

rodhifawwaz@gmail.com

Lilis Ardini

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya

ABSTRACT

This research aimed to examine the effect of profitability which was measured by Return On Equity (ROE), capital structure which was measured by Dividend Earning Ratio (DER), and liquidity which was measured by Current Ratio (CR) on the firm value which was measured by Price to Book Value (PBV). The research was qualitative. Moreover, the data were from companies annual financial statements on the Indonesia Stock Exchange (IDX). The population was 22 Food and Beverages companies listed on IDX during 2020-2022. Furthermore, the data collection technique used purposive sampling, in which the sample was based on the criteria given. In line with that, there were 66 samples taken during 3 years of observation (2020-2022). The data analysis technique used multiple linear regression. Based on the result, it concluded as follows: (1) Profitability had a significant effect on firm value, (2) Capital structure had on insignificant effect on firm value, and (3) Liquidity had on insignificant effect on firm value.

Keywords: profitability, capital, structure, liquidity, firm, value

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh profitabilitas yang diukur dengan *Return On Equity* (ROE), struktur modal yang diukur dengan *Dividend Earning Ratio* (DER) dan likuiditas yang diukur dengan *Current Ratio* (CR) terhadap nilai perusahaan yang diukur dengan *Price to Book Value* (PBV). Penelitian ini menggunakan jenis data kuantitatif yang berupa laporan keuangan perusahaan tahunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Sampel pada penelitian ini adalah perusahaan *Food and Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2020 - 2022. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian purposive sampling. Dari populasi sebanyak 22 perusahaan diperoleh 66 perusahaan sebagai sampel dengan periode pengamatan 3 tahun (2020 sampai 2022). Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linear berganda. Berdasarkan hasil penelitian mengidentifikasi bahwa: (1) Profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. (2) Struktur modal tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. (3) Likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Kata Kunci: profitabilitas, struktur, modal, likuiditas, nilai, perusahaan

PENDAHULUAN

Perkembangan dunia usaha dan ekonomi di Indonesia pasca pandemi menghadapi ketidakpastian, namun sektor *food and beverage* yang terdaftar di dalam Bursa Efek Indonesia terus berkembang. Maka dari itu timbul permasalahan dalam hal ini, apa yang menjadi penyebab perkembangan perusahaan industri sektor *food and beverage* yang masih signifikan di masa pasca pandemi ini. Dengan timbulnya permasalahan tersebut, peneliti memiliki pendapat tersendiri tentang apa yang menyebabkan perkembangan perusahaan industri di sektor *food and beverage* yang signifikan, makanan dan minuman merupakan kebutuhan primer manusia sehingga bagaimanapun keadaan yang dialami manusia akan tetap membutuhkan makan dan minum.

Permintaan masyarakat Indonesia yang cenderung mengutamakan konsumsi makanan dan minuman yang sehat pasca pandemi *Covid-19* juga menjadi salah satu sebab mendorong perkembangan pasar di sektor ini. Kecenderungan masyarakat Indonesia dalam menikmati makanan dan minuman siap saji menyebabkan kebutuhan terhadap industri *food and beverage* masih signifikan, sehingga banyak bermunculan perusahaan dengan produk baru dibidang tersebut. Tentu dengan kecenderungan masyarakat Indonesia untuk menikmati makanan dan minuman siap saji juga harus dibarengi dengan kandungan yang sehat guna memenuhi kebutuhan masyarakat pasca pandemi, oleh karena itu inovasi dari perusahaan dibutuhkan.

Pertumbuhan perusahaan di bidang industri yang sebagian besar bergantung pada perusahaan industri makanan dan minuman (Utami dan Darmayanti, 2018). Menimbulkan kepercayaan tersendiri pada perusahaan-perusahaan baru untuk memulai usaha di sektor ini. Perusahaan juga sebagai entitas ekonomi, biasanya memiliki tujuan jangka pendek dan jangka panjang. Tujuan jangka pendek perusahaan adalah memaksimalkan laba dengan memanfaatkan sumber daya yang dimiliki saat ini, sedangkan tujuan jangka panjangnya adalah memaksimalkan nilai perusahaan (Saputri *et al.*, 2016).

Semakin tinggi nilai perusahaan maka semakin besar kemakmuran yang akan diterima oleh pemilik perusahaan (Fernandar dan Raharja, 2012). Nilai perusahaan dapat diukur menggunakan rasio *Price Book Value* (PBV). Rasio ini di jelaskan dengan mengukur rasio antara harga saham terhadap nilai bukunya. Perusahaan yang berjalan dengan baik umumnya mempunyai rasio PBV di atas satu, yang menunjukkan bahwa nilai pasar saham lebih besar dari nilai bukunya (Wardjono, 2016). Nilai perusahaan yang *go public* dan tidak *go public* memiliki cerminan yang berbeda, perusahaan yang tidak *go public* akan tercermin dengan harga yang bersedia dibayarkan oleh investor apabila perusahaan tersebut akan dijual, sedangkan untuk perusahaan *go public* nilai perusahaan akan tercermin dari harga sahamnya.

Nilai perusahaan yang semakin tinggi akan membuat semakin tinggi pula kemakmuran yang akan diterima oleh para pemilik perusahaan. Meningkatkan kemakmuran para pemegang saham atau pemilik perusahaan, perusahaan perlu melaksanakan keputusan-keputusan dibidang keuangan (keputusan investasi, keputusan pendanaan, dan kebijakan dividen), sedemikian rupa sehingga harga saham meningkat dan dengan meningkatnya harga saham sudah tentu akan diikuti oleh meningkatnya nilai perusahaan (Dananjaya dan Mustanda, 2016).

Harga saham yang tinggi membuat nilai perusahaan juga tinggi. Nilai perusahaan yang tinggi akan membuat pasar percaya bahwa tidak hanya pada kinerja perusahaan saat ini namun pada prospek perusahaan dimasa yang akan datang. Nilai perusahaan sangat penting karena dengan tingginya nilai perusahaan akan diikuti oleh tingginya kemakmuran pemegang saham atau pemilik perusahaan (Brigham dan Gapenski, 2006). Nilai perusahaan di mata investor dan kreditur penting untuk diketahui karena akan memberikan sinyal positif dimata investor untuk menanamkan modal pada sebuah perusahaan, sedangkan bagi pihak kreditur nilai perusahaan mencerminkan kemampuan perusahaan untuk membayar utangnya sehingga pihak kreditur tidak merasa khawatir dalam memberikan pinjaman untuk kepentingan pendanaan kepada perusahaan tersebut.

Profitabilitas sebagai faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan dianggap penting dalam menentukan nilai perusahaan. Karena dengan profitabilitas perusahaan dapat mengetahui kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu sehingga dapat memberikan gambaran prospek perusahaan kedepannya yang ditunjukkan dengan tingkat efektifitas kerja manajemen didalam melaksanakan kegiatan operasinya untuk memperoleh laba. Hal ini dapat menghasilkan sinyal yang positif dan daya tarik bagi investor untuk memiliki saham pada perusahaan tersebut sehingga akan meningkatkan harga saham dan nilai perusahaan (Sari dan Widyawati, 2021). Jika perusahaan tidak mampu menghasilkan profitabilitas yang cukup, maka perusahaan tersebut beresiko tidak mampu untuk menjaga

kelangsungan usahanya. Oleh karena itu, perusahaan juga harus mencari sumber dana yang berasal dari luar perusahaan untuk menjaga kelangsungan usahanya (Sutama dan Lisa, 2018).

Faktor lain yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan adalah struktur modal. Karena struktur modal merupakan proporsi atau perbandingan penentuan pemenuhan kebutuhan belanja perusahaan, apakah dengan cara utang, ekuitas, atau dengan menerbitkan saham (Brigham dan Houston, 2010:107). Struktur modal juga kunci dari kinerja perusahaan serta revisi produktivitas (Anggara dan Ardini, 2021). Maka keputusan dalam struktur modal penting bagi suatu perusahaan karena meliputi pemilihan sumber dana, apakah berasal dari modal sendiri atau modal asing dalam bentuk utang, kedua dana ini merupakan sumber dana yang dapat mempengaruhi kelangsungan perusahaan dalam melaksanakan kegiatan operasinya.

Faktor likuiditas juga perlu diperhatikan dalam menilai suatu perusahaan. Karena likuiditas merupakan kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya dalam waktu yang tepat (Sartono, 2010). Likuiditas dipandang penting bagi perusahaan karena guna mengetahui apakah perusahaan yang bersangkutan apakah sudah menggunakan sumber dana secara efektif dan cukup lancar dalam menjalankan usahanya. Menurut Fardianti dan Ardini (2021) perusahaan yang tidak likuid dapat memberikan dampak buruk bagi perusahaan karena akan menunjukkan hutang yang tidak bisa dibayar sehingga akan menumpuk sebagai pinjaman pokok beserta bunganya. Maka tingkat likuiditas perlu diperhatikan oleh pihak manajemen perusahaan sebagai dasar evaluasi dalam menentukan kebijakan bagi perkembangan perusahaan dari tahun ke tahun.

Keterkaitan profitabilitas, struktur modal dan likuiditas sebagai faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan disini cukup erat. Keterkaitan ketiga faktor tersebut dapat ditunjukkan dengan tingginya tingkat profitabilitas perusahaan, maka perusahaan tersebut dapat menggunakan dana internal secara optimal dalam aktivitas operasionalnya, sehingga dapat meningkatkan kepercayaan investor dalam pembelian saham sekaligus meningkatkan nilai perusahaan. Perusahaan dengan likuiditas yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan tersebut memiliki kelebihan dalam kemampuan memenuhi hutang lancar dari harta lancar yang dimiliki, sehingga perusahaan dapat meningkatkan kepercayaan investor dalam pembelian saham sekaligus meningkatkan nilai perusahaan. Tingkat profitabilitas dan likuiditas yang tinggi akan menyebabkan perubahan kebijakan pada struktur modal karena dapat menurunkan porsi utang jangka panjang yang dimiliki perusahaan, sehingga dapat mempengaruhi nilai perusahaan.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti sebelumnya terdapat beberapa perbedaan hasil mengenai pengaruh yang berhubungan dengan nilai perusahaan. Elisa dan Amanah (2021) menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Prianto (2022) menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. Pada penelitian Mahanani dan Kartika (2022) menunjukkan struktur modal berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, sedangkan penelitian Anggraini dan Siska (2019) struktur modal berpengaruh negatif. Selanjutnya hasil penelitian terdahulu terkait pengaruh likuiditas terhadap nilai perusahaan yang dilakukan oleh Ndruru *et al.* (2020) menunjukkan likuiditas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Berbanding terbalik dengan penelitian yang dilakukan oleh Yanto dan Jonardi (2021) menunjukkan bahwa likuiditas berpengaruh negatif.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan, maka permasalahan dalam penelitian dapat diidentifikasi sebagai berikut: (1) apakah profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan?, (2) apakah struktur modal berpengaruh terhadap nilai perusahaan?, dan (3) apakah likuiditas berpengaruh terhadap nilai perusahaan?. Sedangkan tujuan dari penelitian ini adalah (1) untuk menguji dan menganalisis pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan, (2) untuk menguji dan menganalisis pengaruh struktur modal terhadap nilai

perusahaan, dan (3) untuk menguji dan menganalisis pengaruh likuiditas terhadap nilai perusahaan.

TINJAUAN TEORITIS

Trade-off Theory

Menurut Brigham dan Houston (2019:31) *Trade-off theory* adalah teori dari struktur modal yang menyatakan bahwa perusahaan menukarkan manfaat pajak atas utang dengan masalah yang ditimbulkan oleh potensi kebangkrutan. Asumsi yang dikeluarkan oleh *Trade-off theory* adalah informasi yang menjelaskan keputusan struktur modal yang diambil oleh suatu perusahaan, melalui manajemen perusahaan sehingga perusahaan dapat menyampaikan ke publik. *Trade-off theory* menjelaskan bahwa terdapat suatu tingkatan utang yang optimal dalam mencari hubungan struktur modal dan nilai perusahaan.

Pecking Order Theory

Pecking order theory diperkenalkan pertama kali oleh Myers pada tahun 1984 dalam riset yang berjudul *the capital structure puzzle*. Penjelasan dasar dalam teori ini adalah perusahaan lebih mengandalkan pembiayaan yang didapat dari hasil operasional perusahaan berupa laba ditahan. Perusahaan seringkali memiliki urutan dalam cara pengumpulan modal, yang pertama menggunakan utang dagang dan akrual, yang kedua menggunakan laba ditahan yang diperoleh dari tahun tersebut untuk jadi sumber berikutnya. Apabila saldo laba tidak mencukupi kebutuhan modal, maka perusahaan akan menerbitkan utang. Urutan terakhir yang dapat dijadikan cadangan adalah dengan menerbitkan saham biasa yang baru (Brigham dan Houston, 2019:35).

Signalling Theory

Menurut Beasley dan Brigham (2008) teori sinyal atau *Signalling theory* adalah suatu tindakan yang diambil perusahaan untuk memberikan petunjuk kepada investor terkait pandangan manajemen terhadap prospek perusahaan kedepannya. Sinyal yang diberikan berupa informasi yang mengenai apa saja yang telah dilakukan manajemen dalam mewujudkan apa yang diinginkan pemilik perusahaan. Informasi yang diberikan oleh perusahaan bersifat penting karena akan berhubungan dengan keputusan investasi oleh para investor. Profitabilitas, struktur modal dan likuiditas yang baik akan memberikan sinyal yang baik kepada investor karena perusahaan memiliki pertumbuhan yang menjanjikan diwaktu yang akan datang.

Nilai Perusahaan

Menurut Gunawan (2017) nilai perusahaan yang terbentuk melalui indikator nilai pasar saham sangat dipengaruhi oleh peluang-peluang investasi. Adanya peluang investasi pada suatu perusahaan dapat memberikan sinyal positif pada pertumbuhan perusahaan dimasa yang akan datang, sehingga berakibat pada nilai perusahaan yang meningkat. Menurut Sudana (2011:23) mengatakan bahwa rasio penilaian merupakan rasio yang berhubungan dengan penilaian kinerja saham yang telah diperdagangkan *go public* di pasar modal. Rasio penilaian memberikan informasi tentang besarnya masyarakat menghargai suatu perusahaan, sehingga perusahaan dapat menarik minat masyarakat untuk membeli saham dengan harga di atas nilai bukunya.

Profitabilitas

Menurut Hanafi dan Halim (2007) rasio profitabilitas merupakan rasio yang diukur menggunakan kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan (profitabilitas) pada tingkat penjualan, aset dan modal saham tertentu. Rasio profitabilitas memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan yang ditunjukkan melalui laba yang

dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi. Brigham dan Houston (2020:139) menyatakan bahwa rasio profitabilitas merupakan kumpulan rasio yang menunjukkan pengaruh kombinasi likuiditas, manajemen aset, dan utang atas hasil operasi.

Struktur Modal

Menurut Sjahrial (2014:250) menyatakan bahwa struktur modal merupakan perimbangan dari penggunaan modal pinjaman yang terdiri dari utang jangka pendek yang bersifat permanen dengan utang jangka panjang dengan modal sendiri yang terdiri dari saham preferen dan saham biasa. Harjito dan Martono (2014:256) berpendapat bahwa struktur modal merupakan perbandingan atau imbalan dari pendanaan jangka panjang yang ditunjukkan oleh perusahaan dengan membandingkan antara hutang jangka panjang terhadap modal sendiri.

Likuiditas

Menurut Brigham dan Houston (2020:127) rasio likuiditas merupakan rasio yang menunjukkan hubungan antara kas dan aset lancar perusahaan dengan liabilitas lancarnya. Rasio likuiditas adalah parameter dalam pengukuran likuiditas jangka pendek perusahaan dengan melihat aktiva lancar yang relatif terhadap hutang lancarnya (Hanafi dan Halim, 2007).

Pengembangan Hipotesis

Pengaruh Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Menurut *signalling theory* profitabilitas yang tinggi akan berdampak pada naiknya harga saham dan akan mempengaruhi nilai perusahaan. Sejalan dengan pemikiran Kasmir (2012:196) yang menyatakan profitabilitas mempengaruhi nilai perusahaan. Profitabilitas diukur melalui rasio ROA, yang mencerminkan hasil investasi bagi pemegang saham. Sedangkan jika tingkat ROE yang dapat menarik minat investor dan meningkatkan harga saham, menciptakan hubungan positif antara profitabilitas, harga saham, dan nilai perusahaan.

Berdasarkan penelitian Lacrima dan Ardini (2021) menghasilkan profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Sejalan dengan penelitian Fauzi dan Ardini (2018) juga menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Penelitian terdahulu Cindy dan Ardini (2023) juga menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan penjelasan dari penelitian terdahulu dan teori yang digunakan dalam penelitian ini maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

H₁ : Profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Pengaruh Struktur Modal terhadap Nilai Perusahaan

Brigham dan Houston (2011) menjelaskan terkait fakta yang terdapat pada *trade-off theory* bahwa bunga yang dibayarkan untuk pengurangan beban pajak akan membuat utang menjadi lebih murah dibanding dengan saham biasa atau saham preferen. Maka dapat disimpulkan bahwa penggunaan hutang dianggap lebih murah daripada tidak menggunakan hutang. Perusahaan yang dapat menyajikan kebijakan yang berhubungan dengan komposisi utang yang wajar akan memberikan cerminan yang baik, karena perusahaan dapat berjalan secara efisien sehingga akan mempengaruhi kinerja perusahaan yang semakin baik.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan Amalia (2022), Kusumawati dan Rosady (2018) dan Nopianti dan Suparno (2021) mereka menyatakan bahwa struktur modal berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Dari penjelasan teori *trade-off theory* bahwa penggunaan utang dapat mengurangi beban pajak dan biaya agensi perusahaan sehingga akan berpengaruh pada kebijakan terkait komposisi utang yang wajar akan memberikan

cerminan bahwa perusahaan dapat berjalan secara efisien. Berdasarkan penelitian terdahulu dan teori pendukung maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

H₂: Struktur modal berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Pengaruh Likuiditas terhadap Nilai Perusahaan

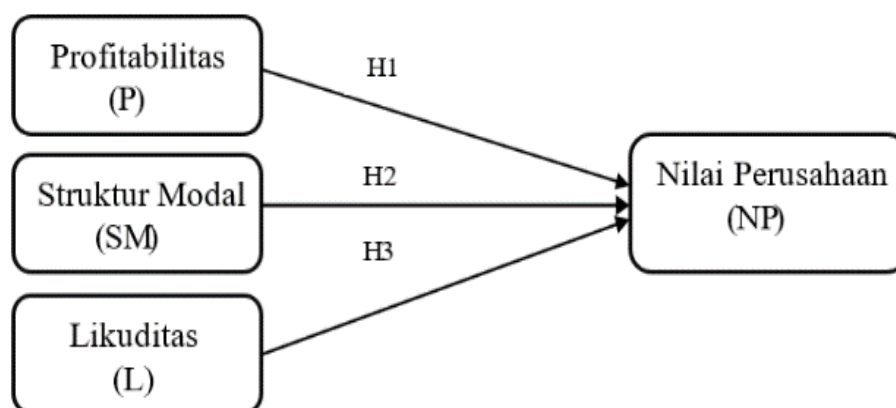
Likuiditas merupakan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban keuangan yang harus segera dipenuhi oleh perusahaan berupa hutang jangka pendek (Sutrisno, 2013:222). Tingkat likuiditas suatu perusahaan ditentukan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek. Sehingga akan memberikan sinyal positif yang memiliki kemungkinan akan mendapat respon positif oleh pasar. Sejalan dengan teori *signalling theory* yang menyatakan bahwa perusahaan yang memiliki kualitas baik akan sengaja memberi sinyal kepada pasar.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Yanti dan Darmayanti (2019), Dewi (2020) dan Iman et al. (2021) mereka menyatakan bahwa likuiditas memiliki pengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Maka dengan penjelasan teori *signalling theory* sebagai teori pendukung yang telah dijelaskan diatas maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

H₃: Likuiditas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Rerangka Konseptual

Berdasarkan penjelasan dan uraian landasan teori tentang pengaruh Profitabilitas (P), Struktur Modal (SM), dan Likuiditas (L) terhadap Nilai Perusahaan (NP), maka didapatkan rerangka konseptual yang dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 1
Model Penelitian

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian dan Gambaran Populasi Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kausal komparatif. Menurut Indriantoro dan Supomo (2014:27), penelitian kausal komparatif merupakan penelitian yang memiliki karakteristik masalah berupa hubungan sebab dan akibat antara dua variabel atau lebih. Selain itu penelitian ini juga menggunakan pendekatan kuantitatif. Menurut Sugiyono (2007:13) penelitian kuantitatif adalah penelitian yang menggunakan cara pengumpulan data dengan bentuk angka, kata, skema, dan gambar. Populasi dalam penelitian ini yakni 66 perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2022.

Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling*. *Purposive sampling* merupakan metode penetapan sampel dengan beberapa pertimbangan atau kriteria tertentu yang sesuai dengan masalah atau tujuan penelitian (Sugiyono, 2010). Kriteria yang ditentukan peneliti dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: (1) Perusahaan *Food and Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2020-2022, (2) Perusahaan *Food and Beverage* yang tidak memperoleh laba secara berturut-turut selama periode 2020-2022, (3) Perusahaan *Food and Beverage* yang menyajikan laporan keuangan dalam bentuk rupiah selama periode 2020-2022. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 22 perusahaan untuk periode 3 tahun 2020-2022.

Teknik Pengumpulan Data

Jenis data yang digunakan pada penelitian ini adalah data dokumenter berupa bukti dan catatan dalam bentuk laporan keuangan yang telah disusun dan dipublikasi oleh perusahaan melalui media perantara. Data yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini berupa laporan keuangan perusahaan tahunan pada perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2020-2022.

Sumber data dalam penelitian ini adalah data sekunder, dimana data didapat secara tidak langsung melalui media perantara yakni Bursa Efek Indonesia yang tersedia di Galeri Investasi Bursa Efek Indonesia (GIBEI) STIESIA Surabaya dan website resmi Bursa Efek Indonesia (www.idx.id) yang dipublikasikan pada periode 2020-2022.

Variabel dan Definisi Operasional Variabel

Variabel Independen

Profitabilitas

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba pada saat melakukan kegiatan operasionalnya. Rasio profitabilitas digunakan dengan tujuan menunjukkan kemampuan pengukuran efektivitas manajemen perusahaan secara keseluruhan yang dibuktikan dengan besar atau kecilnya tingkat laba yang didapatkan perusahaan dalam hubungan penjualan maupun investasi. Proksi yang digunakan untuk mengukur rasio profitabilitas dalam penelitian ini adalah *Return on Assets* (ROA) dapat dihitung dengan rumus yang dikemukakan (Brigham dan Houston, 2020:140) sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{Laba Neto}}{\text{Total Aset}}$$

Struktur Modal

Struktur modal merupakan perbandingan atau perimbangan hutang jangka panjang perusahaan yang ditunjukkan oleh modal asing dan modal sendiri yang berkaitan dengan keputusan pendanaan. Proksi yang digunakan untuk mengukur rasio struktur modal dalam penelitian ini adalah *Debt to Equity Ratio* (DER) dapat dihitung dengan rumus yang dikemukakan (Utomo dan Christy, 2017) sebagai berikut:

$$DER = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Modal}}$$

Likuiditas

Likuiditas merupakan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek perusahaan tepat pada waktunya. Perusahaan yang memiliki likuiditas tinggi menunjukkan bahwa perusahaan mempunyai dana internal yang cukup untuk membayar kewajibannya dengan aktiva lancar yang tersedia. Dalam penelitian ini, peneliti

menggunakan variabel likuiditas dengan cara membandingkan total aktiva lancar dengan total hutang lancar. Proksi yang digunakan untuk mengukur rasio likuiditas dalam penelitian ini adalah Current Ratio (CR) dapat dihitung dengan rumus yang dikemukakan (Brigham dan Houston, 2020:127) sebagai berikut:

$$CR = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}}$$

Variabel Dependen Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan merupakan pandangan investor terhadap keberhasilan kinerja perusahaan yang ditunjukkan dari harga saham perusahaan. Keberhasilan kinerja perusahaan dapat ditunjukkan dengan cara menghitung nilai perusahaan menggunakan rasio PBV yang menghasilkan nilai lebih dari satu. Rasio PBV dirumuskan (Brigham dan Houston, 2011:152) sebagai berikut:

$$PBV = \frac{\text{Harga Saham}}{\text{Nilai Buku Per Lembar Saham}}$$

Teknik Analisis Data Uji Statistik Deskriptif

Ghozali (2016:19) menerangkan uji statistik deskriptif adalah analisis data yang menggunakan deskripsi atau gambaran sebuah data variabel penelitian yang telah dikumpulkan. Deskripsi dan gambaran informasi ciri dari masing-masing variabel di dapatkan dari jumlah data, nilai rata-rata (*mean*), standard deviasi, nilai minimum dan nilai maksimum.

Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi berganda merupakan teknik analisis yang menunjukkan hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen, dengan penjabaran metode berupa pengukuran tingkat korelasi atau keeratan hubungan antara dua variabel atau lebih melalui sebuah persamaan. Analisis ini digunakan dalam penelitian ini dengan tujuan menguji pengaruh dan hubungan antara variabel independen berupa profitabilitas, struktur modal, dan likuiditas terhadap nilai perusahaan sebagai variabel dependen. Maka terdapat persamaan model regresi linier berganda dalam penelitian adalah sebagai berikut:

$$NP = \alpha + \beta_1 \text{ PROF} + \beta_2 \text{ SM} + \beta_3 \text{ LIK} + e$$

Keterangan:

- NP : Nilai Perusahaan
- $\beta_1, \beta_2, \beta_3$: Koefisien Regresi Linier
- α : Konstanta
- PROF : Profitabilitas
- SM : Struktur Modal
- LIK : Likuiditas
- e : Error

Uji Asumsi Klasik Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk memperoleh hasil berupa kelayakan dari pengujian model regresi terhadap variabel-variabel dalam penelitian dapat berdistribusi normal atau

tidak. Menurut Ghozali (2018:163) pengujian normalitas penelitian dapat dilakukan dengan dua cara, pertama normal *probability plot* dengan melakukan perbandingan antara distribusi kumulatif dan distribusi normal. Kemudian yang kedua pengujian normalitas residual dengan menggunakan statistik non-parametrik Kolmogrov-Smirnov (K-S).

Jika hasil *one sample* $> 0,05$ pada tingkat signifikansi data menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi tersebut telah memenuhi uji normalitas dan jika hasil *one sample* $< 0,05$ pada tingkat signifikansi data menunjukkan pola distribusi tidak normal, maka model regresi tersebut tidak memenuhi uji normalitas, hal tersebut merupakan dasar dari pengambilan keputusan atas analisis uji statistic non-parametrik Kolmogrov Smirnov (K-S).

Uji Multikolinearitas

Menurut Ghozali (2016:103) uji multikolinearitas digunakan untuk melihat ada atau tidaknya korelasi antara variabel independen dalam suatu model regresi. Multikolinearitas dapat dilihat dengan menggunakan *Variance Inflation Factor* (VIF). Jika nilai VIF > 10 dan nilai *tolerance* $< 0,10$, maka dinyatakan terjadi multikolinearitas antar variabel-variabel independen. Sebaliknya, dapat dinyatakan tidak terjadi multikolinearitas pada model apabila nilai VIF < 10 dan nilai *tolerance* $> 0,10$.

Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghozali (2016:134) uji heterokedastistas ditujukan untuk menguji apakah dalam model regresi memiliki kesamaan atau tidak terkait varian dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Kategori model regresi yang baik adalah jika varian satu pengamatan ke pengamatan lainnya adalah homoskedastisitas atau tetap. Dasar pengambilan keputusan uji heterokedastistas adalah sebagai berikut: (1) Jika terdapat pola tertentu yang membentuk pola teratur seperti gelombang, melebar, lalu menyempit maka mengindikasikan terjadinya heteroskedastisitas, (2) Jika terdapat pola yang jelas serta titik-titik tersebut menyebar diatas dan dibawah angka 0, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

Uji Autokorelasi

Uji reliabilitas dilakukan untuk melihat apakah terdapat korelasi antara periode t dengan periode sebelumnya (t-1). Jika ditemukan korelasi maka akan dianggap terdapat masalah autokorelasi. Ghozali (2016:107) menyatakan bahwa masalah autokorelasi dapat timbul karena residual (kesalahan pengganggu) tidak bebas dari observasi ke observasi lainnya. Model yang baik adalah yang terbebas dari masalah autokorelasi. Pengujian dilakukan dengan uji Durbin-Watson (DW) dengan syarat sebagai berikut: (1) Apabila angka DW berada dibawah -2 berarti terdapat autokorelasi positif, (2) Apabila angka DW berada diantara -2 sampai 2 berarti tidak ada autokorelasi, dan (3) Apabila angka DW berada diatas 2 berarti terdapat autokorelasi negatif.

Uji Kelayakan Penelitian

Uji F

Menurut Ghozali (2016:98) uji F digunakan untuk mengetahui layak atau tidaknya model regresi digunakan untuk memprediksi pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Pengujian dalam penelitian ini dilakukan menggunakan tingkat signifikansi sebesar $\alpha = 0,05$. Kriteria untuk pengujian uji F yaitu: (1) Apabila nilai signifikansi $F < 0,05$ maka model regresi dalam penelitian dapat diartikan layak, dan (2) Apabila nilai signifikan $F > 0,05$ maka model regresi dalam penelitian dapat diartikan tidak layak.

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Menurut Ghozali (2016:97) koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai dari

koefisien determinasi yaitu antara nol sampai dengan satu atau ($0 \leq R^2 \leq 1$), yang berarti variabel independen diartikan layak untuk digunakan dalam menjelaskan pengaruhnya terhadap variabel dependen. Kriteria pengujian sebagai berikut: (1) Apabila nilai koefisien determinasi kecil atau mendekati 0 dapat diartikan kemampuan variabel independen (profitabilitas struktur modal, dan likuiditas) dalam menjelaskan informasi terhadap variabel dependen (nilai perusahaan) sangat terbatas, (2) Apabila nilai koefisien determinasi tinggi atau mendekati 1 dapat diartikan kemampuan variabel independen (profitabilitas, struktur modal, dan likuiditas) dalam menjelaskan informasi terhadap variabel dependen (nilai perusahaan) semakin baik.

Pengujian Hipotesis (Uji t)

Menurut Ghozali (2018:98) menyatakan bahwa uji statistik t pada dasarnya digunakan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variabel dependen. Dasar pengambilan keputusan yaitu: (1) Apabila nilai signifikansi $t > 0,05$ maka hipotesis ditolak. (2) Apabila nilai signifikansi $t < 0,05$ maka hipotesis diterima.

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Uji Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif bertujuan untuk mendeskripsikan hasil penelitian yang digunakan dan memberikan informasi ciri dari tiap variabel yang digunakan dalam penelitian ini meliputi jumlah data, nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, nilai minimum, dan nilai maksimum. Hasil analisis statistik deskriptif dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 1
Hasil Analisis Statistik Deskriptif (Setelah Outlier)

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROA	50	.01	.22	.0878	.05867
DER	50	.17	1.37	.7016	.37482
CR	50	1.14	4.85	2.4092	1.10885
PBV	50	.26	6.71	2.4474	1.80637
Valid N (listwise)	50				

Sumber: Data Laporan Keuangan Diolah, 2023

Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif (setelah *outlier*) pada tabel di atas, diketahui jumlah pengamatan data (N) yang diteliti setelah *outlier* sebanyak 50 data yang diperoleh dari laporan keuangan selama 3 tahun dari 2020-2022. Berikut penjelasan dari masing-masing variabel: (1) Hasil perhitungan pada *Return On Asset* (ROA) menunjukkan nilai mean sebesar 0,0878 dengan standar deviasi sebesar 0,5867 serta nilai minimum sebesar 0,01 dan nilai maksimum sebesar 0,22. (2) Hasil perhitungan pada *Debt to Equity Ratio* (DER) menunjukkan nilai mean sebesar 0,7016 dengan standar deviasi sebesar 0,37482 serta nilai minimum sebesar 0,17 dan nilai maksimum sebesar 1,37. (3) Hasil perhitungan pada *Current Ratio* (CR) menunjukkan nilai mean sebesar 2,4092 dengan standar deviasi sebesar 1,10885 serta nilai minimum sebesar 1,14 dan nilai maksimum sebesar 4,85. (4) Hasil perhitungan pada *Price to Book Value* (PBV) menunjukkan nilai mean sebesar 2,4474 dengan standar deviasi sebesar 1,80637 serta nilai minimum sebesar 0,26 dan nilai maksimum sebesar 6,71.

Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linear berganda digunakan untuk menganalisa pengaruh dan hubungan antara profitabilitas, struktur modal, dan likuiditas terhadap nilai perusahaan. Berikut hasil analisis regresi linier berganda yang telah diolah menggunakan program SPSS:

Tabel 2
Analisis Regresi Linear Berganda
Coefficients^a

Model		Unstandardized		t	Sig.	Tolerance	VIF
		Coefficients					
		B	Std. Error				
1	(Constant)	2.392	.734	3.258	.002		
	LN_ROA	.586	.192	3.051	.004	.514	1.946
	LN_DER	.105	.329	.320	.751	.346	2.888
	LN_CR	-.235	.462	-.508	.614	.360	2.775

a. Dependent Variable: LN_PBV

Sumber: Data Laporan Keuangan Diolah, 2023

Berdasarkan hasil regresi linear berganda di atas, maka persamaan dalam peneltian ini sebagai berikut:

$$PBV = 2,392 + 0,586 ROA + 0,105 DER - 0,235 CR + e$$

Dari analisis regresi linear berganda dapat dinyatakan sebagai berikut: (1) Konstanta α menunjukkan nilai sebesar 2,392 yang artinya apabila nilai variabel profitabilitas (ROA), struktur modal (DER), dan likuiditas (CR) bernilai sama dengan nol, maka variabel nilai perusahaan (PBV) bernilai sebesar 2,392. (2) Koefisien regresi profitabilitas (ROA) nilai β_1 sebesar 0,586 artinya hal ini menunjukkan bahwa profitabilitas (ROA) memiliki hubungan positif searah dengan nilai perusahaan (PBV). Sehingga semakin tinggi profitabilitas (ROA) maka akan semakin meningkat pula nilai perusahaan (PBV). (3) Koefisien regresi struktur modal (DER) nilai β_2 sebesar 0,105 artinya hal ini menunjukkan bahwa struktur modal (DER) memiliki hubungan positif searah dengan nilai perusahaan (PBV). Sehingga semakin tinggi struktur modal (DER) maka semakin tinggi nilai perusahaan (PBV). (4) Koefisien regresi likuiditas (CR) nilai β_3 sebesar -0,235 artinya hal ini menunjukkan bahwa likuiditas (CR) memiliki hubungan negatif tidak searah dengan nilai perusahaan (PBV). Sehingga tingkat tinggi atau rendahnya likuiditas (CR) tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan (PBV).

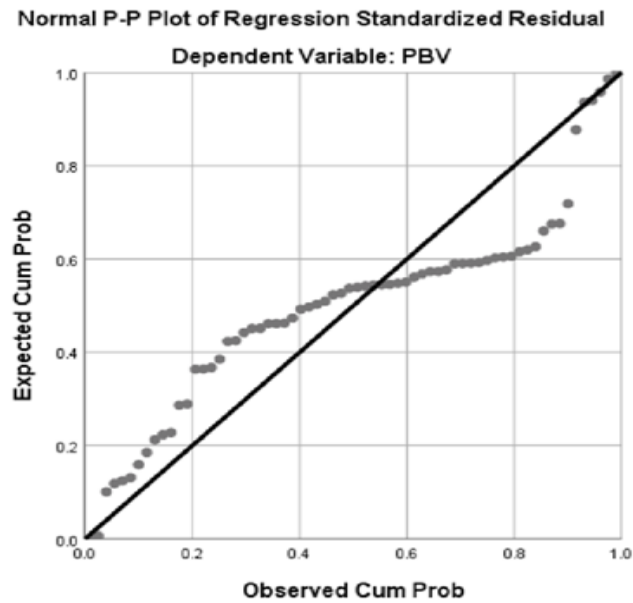
Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk memperoleh hasil kelayakan dari pengujian model regresi terhadap variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian telah terdistribusi dengan normal atau tidak. Untuk mengetahui data terdistribusi dengan normal atau tidak dapat diuji dengan menggunakan pendekatan grafik dan statistik non-parametrik.

Pendekatan Grafik (*Normal Probability Plot*)

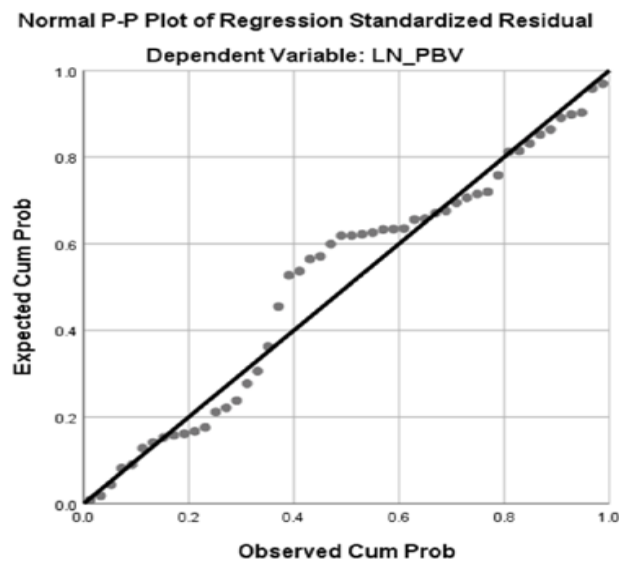
Pendekatan grafik (*normal probability plot*) yaitu pengujian dengan melakukan perbandingan antara distribusi kumulatif dan distribusi normal. Pengujian ini dapat diisyaratkan distribusi data penelitian harus mengikuti garis diagonal antara 0 dan berada diantara sumbu X dan Y. Hasil uji normalitas dapat dilihat sebagai berikut:



Gambar 2

Hasil Uji Normalitas (Sebelum *Outlier* dan Transformasi Data)
 Sumber: Data Laporan Keuangan Diolah, 2023

Berdasarkan hasil uji normalitas sebelum *outlier* dan transformasi data, dapat dilihat bahwa distribusi data cenderung menjauh dan tidak mengikuti garis diagonal yang berarti data tidak berdistribusi dengan normal. Berikut hasil uji normalitas setelah di *outlier* dan transformasi data:



Gambar 3

Hasil Uji Normalitas (Setelah *Outlier* dan Transformasi Data)
 Sumber: Data Laporan Keuangan Diolah, 2023

Berdasarkan hasil uji normalitas di atas, dapat dilihat bahwa distribusi data menyebar mengikuti arah garis diagonal. Maka dapat disimpulkan bahwa model regresi dalam penelitian ini telah memenuhi asumsi normalitas dan terdistribusi dengan normal.

Pendekatan Statistik Non-parametrik *Kolmogorov-Smirnov* (K-S)

Pendekatan statistik yang digunakan untuk pengujian normalitas residual yaitu non-parametrik *Kolmogorov-Smirnov* (K-S) dengan kriteria *one sample* $> 0,05$ pada tingkat

signifikansi data menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi memenuhi uji normalitas. Berikut hasil uji normalitas menggunakan analisis statistik non-parametrik *kolmogorov-smirnov*:

Tabel 3
Hasil Uji Normalitas (Sebelum *Outlier* dan Transformasi Data)
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		66
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	23.04040699
Most Extreme Differences	Absolute	.219
	Positive	.219
	Negative	-.164
Test Statistic		.219
Asymp. Sig. (2-tailed)		.000 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Sumber: Data Laporan Keuangan Diolah, 2023

Berdasarkan hasil uji normalitas sebelum dilakukan *outlier* dan transformasi data pada tabel di atas, diketahui bahwa nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar $0,000 < 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa data tidak berdistribusi dengan normal dan tidak memenuhi uji normalitas. Data yang tidak berdistribusi dengan normal. Berikut hasil uji normalitas setelah dilakukan *outlier* dan transformasi data:

Tabel 4
Hasil Uji Normalitas (Sesudah *Outlier* dan Transformasi Data)
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		50
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	-.1882159
	Std. Deviation	.90119440
Most Extreme Differences	Absolute	.104
	Positive	.055
	Negative	-.102
Test Statistic		.102
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber: Data Laporan Keuangan Diolah, 2023

Berdasarkan hasil uji normalitas setelah dilakukan *outlier* dan transformasi data pada tabel di atas, dapat diketahui bahwa nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar $0,200 > 0,05$. Dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi dengan normal, maka model regresi memenuhi uji normalitas.

Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dilakukan untuk melihat ada atau tidak korelasi antara variabel independen dengan variabel dependen dalam suatu model regresi. Untuk mengetahui model regresi terbebas dari multikolinearitas dapat dilihat dari nilai *tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF). Ketika model regresi memiliki nilai *tolerance* $> 0,10$ dan nilai VIF < 10 maka dapat dikatakan model regresi terbebas dari multikolinearitas. Berikut hasil uji multikolinearitas:

Tabel 5
Hasil Uji Multikolinieritas
Coefficients^a

Model		Unstandardized		t	Sig.	Tolerance	VIF
		Coefficients					
		B	Std. Error				
1	(Constant)	2.392	.734	3.258	.002		
	LN_ROA	.586	.192	3.051	.004	.514	1.946
	LN_DER	.105	.329	.320	.751	.346	2.888
	LN_CR	-.235	.462	-.508	.614	.360	2.775

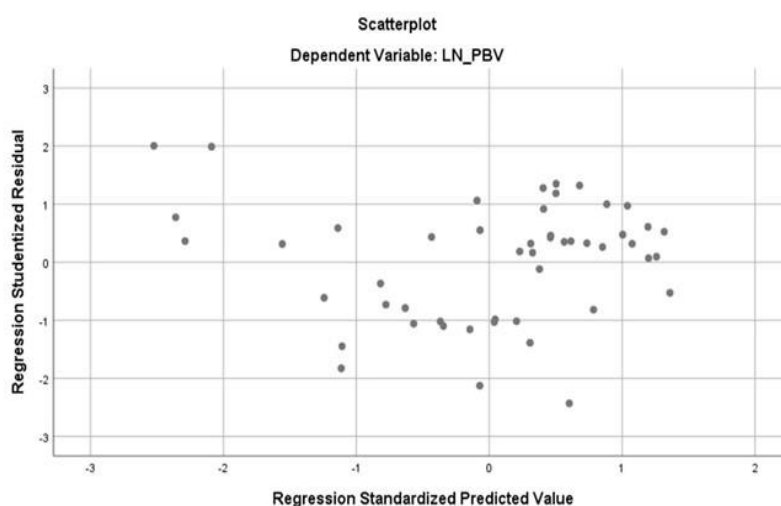
a. Dependent Variable: LN_PBV

Sumber: Data Laporan Keuangan Diolah, 2023

Berdasarkan hasil uji multikolinieritas pada tabel di atas, dapat diketahui bahwa variabel profitabilitas (ROA), struktur modal (DER), dan likuiditas (CR) memiliki nilai *tolerance* lebih dari 0,10 dan nilai VIF kurang dari 10, maka dapat disimpulkan bahwa pada masing-masing variabel yang digunakan dalam penelitian ini terbebas dari multikolinieritas antar variabel independen.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedisitas dilakukan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk menguji apakah model regresi dalam penelitian ini memiliki kesamaan atau tidak terikat *variance* dan residual pada satu pengamatan ke pengamatan lain. Jika *variance* residual dari satu pengamatan ke pengamatan lainnya tetap, maka disebut homoskedastisitas. Sedangkan *variance* residual bervariasi atau berbeda-beda, maka disebut heteroskedastisitas. Berikut hasil uji heteroskedastisitas:



Gambar 4
Hasil Uji Heteroskedastisitas (Grafik Scatterplot)
Sumber: Data Laporan Keuangan Diolah, 2023

Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas grafik *scatterplot* pada Gambar 3 di atas, dapat diketahui bahwa titik-titik menyebar secara acak dan tidak membentuk pola tertentu yang jelas, serta terdistribusi di atas dan dibawah angka 0 sepanjang sumbu Y, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala heteroskedastisitas pada model regresi penelitian ini.

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat korelasi antara periode t dengan periode sebelumnya (t-1). Autokorelasi dapat dilakukan dengan menggunakan

metode Durbin-Watson. Kriteria penilaian uji autokorelasi yakni apabila DW berada diantara -2 sampai 2 maka tidak terjadi autokorelasi. Berikut hasil uji autokorelasi:

Tabel 6
Hasil Uji Autokorelasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.456 ^a	.208	.156	.83921	1.038

a. Predictors: (Constant), LN_CR, LN_ROA, LN_DER

b. Dependent Variable: LN_PBV

Sumber: Data Laporan Keuangan Diolah, 2023

Berdasarkan hasil uji autokorelasi pada tabel di atas, dapat diketahui bahwa nilai Durbin-Watson (D-W) sebesar 1,038 (-2 < 1,038 < +2) yang artinya model regresi ini terbebas dari autokorelasi. Sehingga dapat digunakan sebagai penelitian lebih lanjut.

Uji F

Uji F dilakukan untuk mengetahui layak atau tidak model regresi dalam memprediksi pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Kriteria pengujian uji F, yakni apabila nilai signifikan > 0,05 maka model regresi diartikan tidak layak dan jika nilai signifikan < 0,05 maka model regresi diartikan layak. Hasil uji F dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 7
Hasil Uji F
ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	8.515	3	2.838	4.030	.013 ^b
Residual	32.397	46	.704	.	
Total	40.912	49			

a. Dependent Variable: LN_PBV

b. Predictors: (Constant), LN_CR, LN_ROA, LN_DER

Sumber: Data Laporan Keuangan Diolah, 2023

Berdasarkan hasil uji F pada tabel di atas, dapat diketahui bahwa nilai signifikansi sebesar 0,013 yang artinya kurang dari 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa model regresi dalam penelitian ini layak untuk diteliti lebih lanjut.

Analisis Koefisien Determinasi (R²)

Uji koefisien determinasi (R²) dilakukan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel independen. Nilai koefisien determinasi yakni antara nol sampai dengan satu atau (0 ≤ R² ≤ 1), yang berarti variabel independen diartikan layak untuk digunakan dalam menjelaskan variabel dependen. Hasil uji koefisien determinasi dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 8
Hasil Uji Koefisien Determinasi (R²)
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.456 ^a	.208	.156	.83921	1.038

a. Predictors: (Constant), LN_CR, LN_ROA, LN_DER

b. Dependent Variable: LN_PBV

Sumber: Data Laporan Keuangan Diolah, 2023

Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi pada tabel di atas, dapat diketahui bahwa nilai *R Square* sebesar 0,208. Sehingga dapat disimpulkan bahwa seluruh variabel independen mampu mempengaruhi variabel dependen yaitu nilai perusahaan sebesar 20,8%. Sedangkan sisanya sebesar 79,2% dijelaskan oleh variabel lain diluar variabel penelitian ini.

Pengujian Hipotesis (Uji t)

Uji t dilakukan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variabel dependen. Kriteria yang digunakan dalam penelitian ini yakni apabila nilai signifikansi $t > 0,05$ maka hipotesis ditolak, sedangkan jika nilai signifikansi $t < 0,05$ maka hipotesis diterima. Hasil uji t dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 9
Hasil Uji t
Coefficients^a

Model		Unstandardized		t	Sig.	Tolerance	VIF
		Coefficients					
		B	Std. Error				
1	(Constant)	2.392	.734	3.258	.002		
	LN_ROA	.586	.192	3.051	.004	.514	1.946
	LN_DER	.105	.329	.320	.751	.346	2.888
	LN_CR	-.235	.462	-.508	.614	.360	2.775

a. Dependent Variable: LN_PBV

Sumber: Data Laporan Keuangan Diolah, 2023

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis (uji t) pada tabel di atas, berikut hasil pengujian atas pengaruh profitabilitas (ROA), struktur modal (DER), dan likuiditas (CR) terhadap nilai perusahaan (PBV): (1) Pengaruh profitabilitas (ROA) terhadap nilai perusahaan. Hasil perhitungan tabel 9 pada variabel profitabilitas (ROA) memiliki nilai t hitung sebesar 3,051 dengan nilai signifikansi $0,004 < 0,05$, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa H_1 diterima yang berarti bahwa profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, (2) Pengaruh struktur modal terhadap nilai perusahaan. Hasil perhitungan tabel 9 pada variabel struktur modal memiliki nilai t hitung sebesar 0,320 dengan nilai signifikansi $0,751 > 0,05$. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa H_2 ditolak yang berarti bahwa struktur modal tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, dan (3) Pengaruh likuiditas terhadap nilai perusahaan. Hasil perhitungan tabel 9 pada variabel likuiditas memiliki nilai t hitung sebesar -0,508 dengan nilai signifikansi $0,614 > 0,05$. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa H_3 ditolak yang berarti bahwa likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Pembahasan

Pengaruh Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan pada hasil uji hipotesis telah diketahui nilai t sebesar 3,051 dengan tingkat signifikansi sebesar $0,004 < 0,05$ dan nilai koefisien sebesar 0,586. Dengan demikian dapat disimpulkan profitabilitas (ROA) berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan (PBV) pada perusahaan *food and beverage* sehingga H_1 diterima. Peneliitian ini selaras dengan teori sinyal, semakin tinggi profitabilitas akan memberikan sinyal atau isyarat bahwa semakin tinggi pula kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dan memaksimalkan tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Tinggi rendahnya profitabilitas mempengaruhi tingkat nilai perusahaan karena sebelum melakukan investasi para investor akan melihat kemampuan perusahaan dalam meningkatkan nilai perusahaan yang berdampak pada naiknya tingkat penjualan, aset dan harga saham tertentu.

Hasil penelitian dari variabel profitabilitas ini sejalan dengan hasil penelitian sebelumnya yang telah dilakukan oleh Lacrima dan Ardini (2021) menghasilkan bahwa

profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Sejalan dengan penelitian terdahulu Fauzi dan Ardini (2018) juga menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Penelitian terdahulu Cindy dan Ardini (2023) juga menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Pengaruh Struktur Modal terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan pada hasil uji hipotesis telah diketahui nilai t sebesar 0,320 dengan tingkat signifikansi sebesar $0,751 > 0,05$ dan nilai koefisien sebesar 0,105. Dengan demikian dapat disimpulkan struktur modal tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan *food and beverage* sehingga H_2 ditolak. Hasil ini berarti tinggi rendahnya struktur modal yang dimiliki perusahaan tidak mempengaruhi nilai perusahaan dan dapat dikatakan *Trade-off-theory* yang menjelaskan bahwa jika posisi struktur modal berada di bawah titik optimal maka setiap penambahan utang akan meningkatkan nilai perusahaan. Sebaliknya, jika posisi struktur modal berada di atas titik optimal maka setiap penambahan hutang akan menurunkan nilai perusahaan tidak terbukti pada perusahaan *food and beverage*. Hasil penelitian ini juga tidak sesuai dengan teori *pecking order* yang menyatakan bahwa perusahaan lebih mengandalkan pembiayaan dengan dana internal terlebih dahulu, jika dana internal belum mencukupi maka perusahaan akan menggunakan dana eksternal berupa hutang.

Dalam penelitian ini rata-rata perusahaan memiliki rasio DER yang tinggi, artinya masih banyak perusahaan yang mengandalkan pembiayaan dengan pendanaan eksternal berupa hutang yang tidak akan mempengaruhi nilai perusahaan. Besar kecilnya hutang dimiliki oleh perusahaan tidak cukup mempengaruhi keputusan investor dalam berinvestasi, melainkan investor lebih mementingkan bagaimana pihak manajemen perusahaan dalam menggunakan dana tersebut dengan efektif dan efisien untuk mencapai nilai perusahaan secara maksimal.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Amalia (2022), Kusumawati dan Rosady (2018) yang menyatakan bahwa struktur modal berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Yuniastri, *et al.* (2021) dan Nurhayati, *et al.* (2020) menyatakan bahwa struktur modal tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Mahanani dan Kartika (2022) juga menyatakan bahwa struktur modal tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Pengaruh Likuiditas terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan pada hasil uji hipotesis telah diketahui nilai t sebesar -0.508 dengan tingkat signifikansi sebesar $0,641 > 0,05$ dan nilai koefisien sebesar -0,235. Dengan demikian dapat disimpulkan likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan *food and beverage* sehingga H_3 ditolak. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa likuiditas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hasil ini juga bertentangan dengan *signalling theory* yang menyatakan bahwa perusahaan yang memiliki likuiditas yang baik akan sengaja memberi sinyal kepada pasar karena perusahaan memiliki pertumbuhan yang menjanjikan diwaktu yang akan datang.

Hal ini menyatakan bahwa seorang investor dalam melakukan investasi tidak memperhatikan faktor likuiditas yang diprosikan dengan *current ratio* yang dimiliki perusahaan. Likuiditas dalam suatu perusahaan hanya menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya sehingga likuiditas tidak mempengaruhi pertumbuhan nilai perusahaan. Investor kurang tertarik pada rasio likuiditas dalam perusahaan karena rasio tersebut menyangkut kondisi internal perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Investor cenderung memperhatikan rasio jangka panjang karena lebih memiliki peran dalam pengembalian investasinya.

Hasil penelitian dari variabel likuiditas ini tidak sejalan dengan hasil penelitian sebelumnya yang telah dilakukan Yanto dan Jonardi (2021) menyatakan bahwa likuiditas

berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Yanti dan Darmayanti (2019) menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian sebelumnya yang telah dilakukan Komala, *et al.* (2021), Ambarwati dan Vitaningrum (2021), Taniman dan Jonnardi (2020) menyatakan bahwa likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pengaruh profitabilitas, struktur modal, dan likuiditas terhadap nilai perusahaan pada perusahaan *Food and Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020-2022 dapat disimpulkan sebagai berikut: (1) Profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Semakin tinggi profitabilitas (ROA) maka semakin baik kinerja perusahaan dalam meningkatkan nilai perusahaan. (2) Struktur modal tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. bahwa tinggi rendahnya struktur modal (DER) yang dimiliki perusahaan tidak mempengaruhi nilai perusahaan. (3) Likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Likuiditas dalam suatu perusahaan hanya menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya, sedangkan nilai perusahaan tidak didasari hanya pada kemampuan perusahaan dalam melunasi hutangnya, melainkan kemampuan perusahaan dalam mengelola aset, modal sendiri, dan penjualan guna menghasilkan keuntungan yang mencerminkan nilai perusahaan yang diukur melalui harga saham.

Keterbatasan

Penelitian ini telah dilaksanakan dengan metode ilmiah tetapi masih terdapat beberapa keterbatasan, yaitu: (1) Penelitian ini hanya terbatas pada penggunaan 22 sampel perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan periode pengamatan 3 tahun yakni tahun 2020-2022, (2) Penelitian ini profitabilitas diukur dengan ROA (*Return On Assets*), struktur modal dengan DER (*Debt to Equity Ratio*), dan likuiditas dengan (*Current Ratio*), sedangkan masih banyak rasio lain yang dapat digunakan untuk mengukur yang mempengaruhi nilai perusahaan, (3) Penelitian ini nilai R Square terbatas hanya sebesar 0,208 yang berarti variabel profitabilitas, struktur modal dan likuiditas dapat menjelaskan variabel nilai perusahaan hanya sebesar 20,8%.

Saran

Berdasarkan uraian hasil, kesimpulan, dan keterbatasan penelitian yang telah dijelaskan diatas, maka terdapat saran sebagai berikut: (1) Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat lebih dikembangkan lagi perusahaan yang memiliki spesifikasi yang berbeda dengan penelitian sekarang sehingga hasil penelitian dapat ditindak lanjuti, (2) Bagi peneliti selanjutnya disarankan untuk menambah periode pengamatan penelitian sehingga dapat diperoleh hasil yang lebih baik ataupun signifikan, (3) Bagi investor diharapkan untuk memperhatikan nilai perusahaan sebelum melakukan investasi supaya dapat memperoleh tingkat keuntungan yang maksimal dan meminimalisir terjadinya risiko investasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Amalia, F. A. 2022. Pengaruh Struktur Modal, Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi* 11(11).
- Ambarwati, J., dan M. R. Vitaningrum. 2021. Pengaruh likuiditas dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan. *COMPETITIVE Jurnal Akuntansi Dan Keuangan* 5(2): 128.
- Anggara, A., dan Ardini, L. 2021. Faktor-faktor Kinerja Keuangan yang Mempengaruhi Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi* 4(10): 8.

- Anggraini, dan Siska. 2019. Pengaruh Struktur Modal, Profitabilitas, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Akuntansi dan Manajemen*, 1-9.
- Beasley, S., dan E. F. Brigham. 2008. *Essentials of Managerial Finance*. Thomson South-Western. United States of America.
- Brigham, E. F. dan Gapenski, L. C. 2006. *Intermediate Financial Management*. The Dryden Press. New York.
- Brigham, E. F., dan J. F. Houston. 2010. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Edisi Kedelapan. Erlangga. Jakarta.
- _____. 2011. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Edisi 10. Salemba Empat. Jakarta.
- _____. 2019. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Edisi 14. Buku 2. Salemba empat. Jakarta.
- _____. 2020. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Edisi 14. Buku 1. Cetakan ketiga. Salemba empat. Jakarta.
- Cindy, M. T., dan L. Ardini. 2023. Pengaruh Kebijakan Dividen, Kebijakan Hutang dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi (JIRA)* 12(2).
- Dananjaya, P. M. dan I. K Mustanda. 2016. Pengaruh Keputusan Investasi, Keputusan Pendanaan, Dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur. *E-Jurnal Manajemen*. Unud.
- Dewi, W. C. 2020. Pengaruh Likuiditas dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Telekomunikasi Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2018. *Skripsi*. Universitas Medan Area. Medan.
- Elisa, S. N., dan L. Amanah. 2021. Pengaruh Kinerja Keuangan, Ukuran Perusahaan dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*.
- Fauzi, M., dan L. Ardini. 2018. Pengaruh Struktur Kepemilikan, Keputusan Investasi, Kebijakan Dividen, Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi (JIRA)* 7(4).
- Fardianti, S. A. A., dan L. Ardini. 2021. Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Kebijakan deviden, GCG dan Struktur Aset Terhadap Kebijakan Hutang. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi (JIRA)* 10(5).
- Ghozali, I. 2016. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 23*. Edisi ke-8. Cetakan ke VIII. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang.
- _____. 2018. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25*. Edisi ke-9. Cetakan ke IX. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang
- Gunawan, H. 2017. Pengaruh Profitabilitas dan Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Struktur Modal Sebagai Variabel *Intervening* (Doctoral dissertation, STIE MALANGKUCECWARA).
- Hanafi, M. M., dan A. Halim. 2007. *Analisis Laporan Keuangan* edisi ketiga. Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN. Yogyakarta.
- Harjito, D. A., dan Martono. 2014. *Manajemen Keuangan*. Edisi Kedua. EKONISIA. Yogyakarta.
- Indriantoro, N. dan B. Supomo. 2014. *Metodologi Penelitian Bisnis Untuk Akuntansi dan Manajemen*. BPFE. Yogyakarta.
- Kasmir. 2012. *Analisis Laporan Keuangan*. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Komala, P. S., I. D. M. Endiana, P. D. Kumalasari, dan N. M. Rahindayati. 2021. Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, Likuiditas, Keputusan Investasi Dan Keputusan Pendanaan Terhadap Nilai Perusahaan. *KARMA (Karya Riset Mahasiswa Akuntansi)* 1(1).
- Kusumawati, R., dan I. Rosady. 2018. Pengaruh Struktur Modal dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan dengan Kepemilikan Manajerial sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Manajemen Bisnis*, 9(2).
- Lacrima, S. A., dan L. Ardini. 2021. Pengaruh Struktur Modal, Profitabilitas, Pertumbuhan Perusahaan, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi (JIRA)*, 10(11).

- Mahanani, H. T., dan A. Kartika. 2022. Pengaruh struktur modal, likuiditas, ukuran perusahaan, dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan. *Fair Value: Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Keuangan* 5(1): 360-372.
- Ndruru, M., P. B. Silaban, J. Sihaloho, K. M. Manurung, dan T. T. U. Sipahutar. 2020. Pengaruh Likuiditas, Leverage, dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur Tahun 2015-2017. *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, dan Akuntansi)* 4(3): 390-405. (E-ISSN: 2621-5306).
- Nurhayati, I., A. Kartika, dan I. Agustin. 2020. Pengaruh Struktur Modal dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan dengan Kebijakan Dividen sebagai Variabel Moderasi Pada Perusahaan Manufaktur Tahun 2016-2018. *Dinamika Akuntansi Keuangan dan Perbankan* 9(2): 133-144.
- Prianto, A. D. 2022. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, dan *Good Corporate Governance* Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia 2016-2020). *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi (JIRA)* 11(11).
- Saputri, A.Y. Sulastrri, dan S. W. Bakar. 2016. Pengaruh Keputusan Investasi Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Sektor Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmiah Manajemen Bisnis dan Terapan Tahun XIII* 13(2): 113-128.
- Sari, A. N. dan D. Widyawati. 2021. Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Kebijakan Dividen dan Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi (JIRA)* 10(3).
- Sartono. 2010. *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*. Edisi ke 4. BPFE. Yogyakarta.
- Sjahrial, D. 2014. *Manajemen Keuangan Lanjutan*. Edisi Pertama. Mitra Wacana Media. Jakarta.
- Sudana, I, M. 2011. *Manajemen Keuangan Perusahaan Teori dan Praktik*. Erlangga. Jakarta.
- Sugiyono. 2007. *Metode Penelitian Bisnis*. Cetakan Kesepuluh. Alfabeta. Bandung.
- _____. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta. Bandung.
- Sutama, D., dan E. Lisa. 2018. Pengaruh *leverage* dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan. *JSMA (Jurnal Sains Manajemen Dan Akuntansi)*, 10(1): 21-39.
- Sutrisno. 2013. *Manajemen Keuangan*. Ekonusa. Yogyakarta.
- Taniman, A. dan Jonnardi. 2020. Pengaruh Leverage, Likuiditas, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Paradigma Akuntansi* 2(3): 1372-1379.
- Utomo, N. A dan N. N. A. Christy. 2017. Pengaruh Struktur Modal, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan LQ45 di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmiah*. 1(1): 1-18.
- Utami, A. P. S. dan Darmayanti, N. P. A. 2018. Food And Beverages Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana (Unud), Bali, 7(10), 5719-5747.
- Wardjono. 2016. *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Price To Book Value dan Implikasinya Pada Return Saham (Studi Kasus pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI)*. <https://medium.com/@arifwicaksanaa/pengertianuse-case-a7e576e1b6bf>
- Yanti, I. G. A. D. N. dan N. P. A. Darmayanti. 2019. Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Struktur Modal, dan Likuiditas terhadap Nilai Perusahaan Makanan dan Minuman. *E-Jurnal Manajemen Unud* 8(2): 2297- 2324.
- Yanto, C. F., dan Jonardi. 2021. Pengaruh Profitabilitas, Struktur Modal, dan Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Multiparadigma Akuntansi* 3(1): 312-321.
- Yuniastri, N. P. A., I. D. M. Endiana, dan P. D. Kumalasari. 2021. Pengaruh Profitabilitas, Kebijakan Dividen, Keputusan Investasi, Struktur Modal dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2019. *KARMA (Karya Riset Mahasiswa Akuntansi)* 1(1).